

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
PADA SISWA SMAN 7 MATARAM**

Farida Fitriani

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Email : vitrinii05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi objektif tentang pembelajaran dengan model *advance organizer* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dan metode observasi, sedangkan penganalisisan data menggunakan rumus ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram mengalami peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses ditunjukkan dengan hampir semua indikator tindakan telah dilaksanakan oleh semua siswa. Sedangkan peningkatan hasil dapat dilihat dari Nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan: (1) aspek tema, dari rata-rata 79,16 pada siklus I menjadi 87,90 pada siklus II; (2) aspek pembuka cerita mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata 65,83 menjadi 73,38 pada siklus II; (3) Aspek tokoh, dari siklus I 70,83 menjadi 72,58 pada siklus II; (4) aspek latar nilai rata-rata pada siklus I 68,33 menjadi 72,58 pada siklus II; (5) aspek alur, dari nilai rata-rata 69,16 menjadi 78,22 pada siklus II; (6) aspek kesan, nilai rata-rata dari 62,5 menjadi 69,35 pada siklus II.

Kata kunci: Menulis, Pembelajaran, dan *Advance Organizer*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam proses kehidupan, sehingga setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing, pendidikan adalah jalan untuk dapat bersaing, dengan adanya pendidikan yang baik maka menghasilkan manusia yang baik. Tidak hanya pendidikan saja, namun juga memerlukan keahlian yang cukup dalam membuat maju suatu komunitas. Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah dengan adanya mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Maka dari itu pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik dimulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai sumber daya manusia yang baik.

Tujuan pembelajaran adalah keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta

didik pada akhir priode pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu, menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speacking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writeing Skill*). Keempat keterampilan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, namun penelitian ini akan memfokuskan tentang kemampuan menulis peserta didik. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai. Oleh karena itu, keterampilan ini dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan yang serba maju.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah selain keterampilan mendengar, berbicara dan membaca. Menulis merupakan keterampilan yang menonjolkan kekuatan nalar atau logika. Biasanya siswa yang logikanya baik memiliki kemampuan bahasa yang juga baik, Namun, siswa yang memiliki kemampuan bahasa yang baik tidak semua memiliki kemampuan nalar/logika yang baik. Karena itulah

keterampilan menulis menjadi kendala utama yang dirasakan dalam pembelajaran bahasa. Jika dihadapkan pada tugas atau kewajiban yang terkait dengan proses menulis banyak siswa yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan menulis ini haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, keterampilan menulis juga tidak datang dengan otomatis melainkan secara latihan

Berdasarkan pengamatan dan kondisi di lapangan (khususnya di SMAN 7 Mataram), kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah apabila dilihat dari hasil observasi, wawancara dan nilai. Berdasarkan pengamatan tersebut kegiatan belajar saat melakukan observasi di kelas, siswa sulit menentukan tema cerita, kesulitan dalam menentukan judul dan sulit merangkai ide/gagasan untuk memulai cerita. Melalui wawancara, guru mengaku bahwa beberapa siswa sangat jarang membaca cerpen sehingga kurang memahami untuk menulis cerpen. Kemudian dilihat dari nilai, siswa juga tergolong masih rendah dalam menulis cerpen. Siswa cenderung tidak memperhatikan penulisan dalam cerpen. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen; seperti pandai mendramatisir cerita, banyak menguasai kosa kata, memasukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, dan tidak terikat oleh ketentuan dari panjang cerpen.

Penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas XI bahasa di SMA Negeri 7 Mataram untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan model Pembelajaran *Advance Organizer* sebagaimana model pembelajaran lainnya mempunyai fungsi dan peranan dalam membantu proses pembelajaran. Kondisi tersebut digunakan sebagai alasan untuk penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai upaya meningkatkan

kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar aktif dalam mencari konsep-konsep atau penyelesaian suatu masalah melalui pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Diharapkan dengan metode ini hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan harapan guru sebagai fasilitator. Untuk itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan kemampuan penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapan permasalahannya yaitu bagaimanakah peningkatan penggunaan model pembelajaran *advance organizer* dalam peningkatan kemampuan menulis cerpen dan bagaimanakah hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran *advance organizer* yang dilakukan pada siswa. Kedua masalah tersebut bertujuan dapat meningkatkan prestasi dengan menggunakan model pembelajaran *advance organaizer*, meningkatkan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan dapat menambah kreativitas guru daam memberikan peajaran dengan menggunakan model *advance organaizer*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: pengembangan perencanaan, pelaksanaan sesuai rencana, pelaksanaan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Subjek

penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Mataram. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI bahasa berjumlah 38 orang, 17 perempuan dan 21 laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode sehingga dapat menunjang keabsahan dan validitas data yang diperoleh. Diantaranya yaitu, metode dokumentasi, observasi dan tes. Data yang telah terkumpul melalui pelaksanaan metode pengumpulan data selanjutnya diproses sehingga diketahui simpulan hasil pada tiap siklus yang dilaksanakan. Selain itu, analisis tersebut akan menjadi gambaran hasil akhir dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan akhir.

Data yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis dengan Skor Perolehan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (24)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pemecahan masalah yang telah direncanakan yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ini pembelajaran dilaksanakan sampai pada pelaksanaan tindakan tahap Penyajian *Advance Organizer*. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tindakan tahap penyajian *advance organizer* dan tahap penguatan kognisi. Pada pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan bahwa (1) pada pelaksanaan tahap Penyajian *advance organizer* telah mencapai indikator keberhasilan direspon semua siswa namun pada pelaksanaan tindakan siklus I ini tidak semua tindakan yang telah direncanakan seutuhnya dapat dilaksanakan oleh guru; (2) pada tahap penyajian bahan ajar dari lima jumlah

melihat ketercapaian indikator tindakan yang disyaratkan, baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Sedangkan data produk atau cerpen hasil karya terakhir siswa yang diperoleh melalui metode tes, dianalisis menggunakan format penelitian metode tes. Karya akhir siswa diberikan skor sesuai dengan pencapaian indikator pada setiap aspek yang dinilai. Tingkatan skor tertinggi dari setiap aspek yang dinilai menggunakan format penilaian metode tes tersebut adalah 4. sedangkan skor terendah adalah 1. jumlah aspek yang dinilai sebanyak 6 aspek. Apabila siswa memperoleh skor tertinggi (skor 4) dari setiap aspek tersebut, maka skor maksimum yang akan dicapai adalah 24. Nilai akhir berdasarkan format tersebut dihitung menggunakan rumus :

tindakan yang dilaksanakan oleh guru, terdapat tiga tindakan yang mencapai indikator keberhasilan direspon oleh semua siswa, yaitu indikator tindakan: (f) Siswa dengan tertib menerima cerpen yang dijadikan model; (h) Siswa bekerjasama mengidentifikasi unsur (intrinsik) pembangun cerpen tersebut, berkaitan dengan alur, latar, dan tokoh dengan mengisi tabel yang telah disiapkan; (i) Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi dan siswa menyebutkan hasil identifikasi secara rinci; sedangkan dua diantaranya mencapai indikator keberhasilan direspon oleh sebagian besar, indikator tersebut yaitu: (e) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diperintahkan (g) Siswa membaca cerpen yang dijadikan model dengan serius. Sedangkan pada tindakan tahap mengembangkan, indikator tindakan (j) yaitu Siswa menulis cerpen dengan tema baru, yang merupakan hasil karyanya sendiri dari

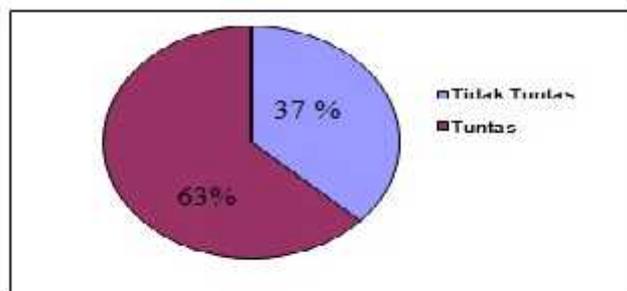
hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja yang disediakan telah tercapai dengan keberhasilan tindakan dilakukan oleh semua siswa.

Sementara itu, hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dapat dijelaskan : (1) nilai tertinggi kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram dengan penerapan metode *advance organizer* adalah 83,3; (2) nilai terendah adalah 54,2; (3) nilai rata-rata 69,29; (4) jumlah siswa yang tuntas 19; (5) jumlah siswa yang tidak tuntas 11,; (6)

ketuntasan belajar (kaliskal) yaitu 63,33%. Nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) nilai rata-rata aspek tema 79,16; (2) nilai rata-rata aspek pembuka 65,83; (3) nilai rata-rata aspek tokoh 70,83; (4) rata-rata aspek *setting* 68,33; (5) nilai rata-rata aspek alur 69,16; (6) nilai rata-rata aspek kesan 62,5. Berikut disajikan diagram perbandingan jumlah siswa yang tuntas, tidak tuntas dan tidak masuk pada pelaksanaan tindakan siklus I

Diagram 1

Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus I



Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu kegiatan pembelajaran tahap penyajian *advance organizer*. Sedangkan pertemuan kedua dengan pelaksanaan tindakan tahap Penyajian bahan ajar dan penguatan kognisi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. hanya terdapat perbedaan pada penambahan alokasi waktu, terutama pada tahap penguatan kognisi. Pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan bahwa: (1) semua tindakan yang direncanakan oleh guru terlaksana dengan baik; (2) semua tindakan yang dilaksanakan oleh guru hampir seluruhnya direspon oleh semua siswa; (3) pada tahap penyajian *Advance organizer* ada tiga tahap yang dilaksanakan oleh guru, dua tindakan telah mencapai indikator keberhasilan direspon oleh semua siswa, yaitu

Indikator tindakan (a) Siswa menerima cerpen dengan tertib dan lancar dan Indikator tindakan (b) siswa membaca cerpen yang diberikan; (4) dari keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh guru, hanya satu tindakan yang mendapat respon dari sebagian besar siswa, yaitu tindakan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan/menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang dijadikan latihan. Hal ini disebabkan karena proses yang dilaksanakan sama persis dengan pelaksanaan tindakan pada kegiatan tahap penyajian *advance organizer* siklus I.

Dengan demikian, keberhasilan tindakan tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Terbukti, dengan terlaksananya semua rencana tindakan dan tercapainya indikator keberhasilan dari aspek siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model

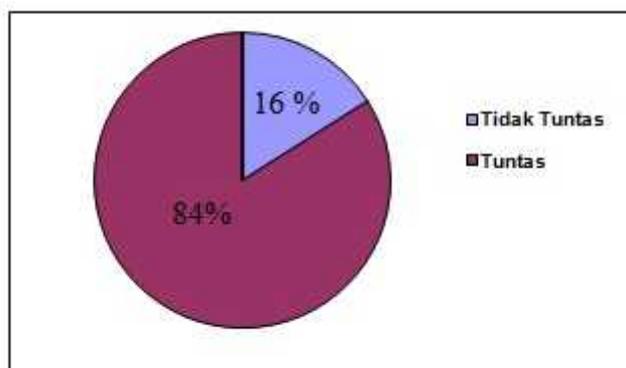
pembelajaran advance organizer tersebut. Adapun nilai kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan model pembelajaran *advance organizer* tersebut dapat dijelaskan: (1) nilai tertinggi yaitu 91,7; (2) nilai terendah 58,3; (3) nilai rata-rata 75,66; (4) jumlah siswa yang tuntas 26; (5) jumlah siswa yang tidak tuntas 5; dan (6) ketuntasan belajar (klasikal) yaitu 83,87%. Nilai rata-rata pada tiap aspek penilai dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) nilai rata-rata aspek tema 87,90; (2) nilai rata-rata aspek pembuka 73,38; (3) nilai rata-rata aspek tokoh/penokohan 72,58; (4) nilai rata-rata aspek setting 72,58; (5) nilai rata-rata alur 78,22; dan (6) nilai rata-rata aspek kesan 69,35.

Berdasarkan hasil siklus II pelaksanaan tindakan dengan

menerapkan model pembelajaran advance organizer untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dari 63,33% secara klasikal pada siklus I menjadi 83,87% secara klasikal pada siklus II. Artinya terjadi peningkatan sebesar 20,54%. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang disyaratkan yang sebesar 75% secara klasikal. Gambaran secara lebih sederhana mengenai peningkatan hasil pembelajaran pada siklus II dapat digambarkan menggunakan diagram 4.2 tentang perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

Diagram 2

Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus II



Gambaran lebih detail mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI bahasa dengan penerapan model pembelajaran

advance organizer dari setiap indikator dan aspek penilaian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

Persentase peningkatan pada setiap aspek yang dinilai dengan model pembelajaran *advance organizer* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram siklus I dan siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor yang dicapai			% Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Selisih skor	
1.	Tema	95	109	14	12,84 %
2.	Pembuka cerita	79	91	12	13,19 %
3.	Tokoh	85	90	5	5,55 %
4.	Latar/setting	82	90	8	8,88 %

5.	Alur/Plot	83	97	14	14,43 %
6.	Penutup	75	86	11	12,79 %

Adapun rekapitulasi Hasil Penilaian *Advance Organizer* Siswa Kelas XI Perkembangan Kemampuan Menulis Bahasa SMA Negeri 7 Mataram Cerpen dengan Model Pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram Siklus I dan Siklus II dari berbagai Aspek

No	Siklus	Tidak Tuntas	Tuntas	Jumlah Skor	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Siklus I	9	17	1808,1	69,54	65,38 %
2	Siklus II	5	21	1974,9	75,95	80,76 %
Jumlah Peningkatan				166,8	6,41	15,38 %

Tabel 2

Peningkatan Nilai Rata-rata pada setiap aspek yang dinilai dengan model pembelajaran *advance organizer* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh		Nilai rata-rata	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tema	95	109	79,16	87,90
2.	Pembuka cerita	79	91	65,83	73,38
3.	Tokoh	85	90	70,83	72,58
4.	Latar/ <i>Setting</i>	82	90	68,33	72,58
5.	Alur/Plot	83	97	69,16	78,22
6.	Penutup(<i>ending/kesan</i>)	75	86	62,5	69,35

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *advance organizer* telah mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Mataram.
2. Proses pelaksanaan tindakan sampai siklus II, mencapai indikator keberhasilan hampir semua indikator tindakan telah dilaksanakan oleh semua siswa, kecuali tindakan pada tahap penyajian *advance organizer* (c) Tindakan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan/menemukan unsur-

unsur intrinsik dalam cerpen yang dijadikan latihan. Hal ini disebabkan karena proses yang dilaksanakan sama persis dengan pelaksanaan tindakan pada kegiatan tahap penyajian *advance organizer* siklus I.

3. Nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan: (1) aspek tema, dari rata-rata 79,16 pada siklus I menjadi 87,90 pada siklus II; (2) aspek pembuka cerita mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata 65,83 menjadi 73,38 pada siklus II; (3) Aspek tokoh, dari siklus I 70,83 menjadi 72,58 pada siklus II; (4) aspek latar nilai rata-rata pada siklus I 68,33 menjadi 72,58 pada siklus II; (5) aspek alur, dari nilai rata-rata 69,16 menjadi

78,22 pada siklus II; (6) aspek kesan, nilai rata-rata dari 62,5 menjadi 69,35 pada siklus II.

4. Peningkatan hasil keseluruhan yang diikuti oleh siswa pada siklus I dan siklus II adalah 69,54 atau 65,38% pada siklus I menjadi 75,95% atau 80,38% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alwi, hasan. 2003 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir, Faesal. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Strategi 3M (Meniru Mengolah Mengembangkan) pada Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 1 Gunungsari Tahun Pembelajaran 2008/2009". Skripsi. Mataram: UPT Universitas Mataram.
- Arianti.2006. "Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi tempat/arrah dengan menggunakan peta lokasi pada siswa kelas IIC SMPN 12 Mataram Tahun Pelajaran 2006/2007". Mataram: FKIP Unram.
- Artati, Y. Budi.2007. *Gemar Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Edisi Ketiga. Jakarta:Balai Pustaka
- Efendi, Zaenudin.2009."Penetapan model pembelajaran *advance organizer* untuk meningkatkan daya serap siswa pada pembelajaran Fisika kelas IX SMP Yatofa Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Esten, Mursal.2000. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Cetakan kesepuluh. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, Agustin dwi kurniawati.2007. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengubah artikel Menjadi Paragraf Narasi dengan Media Kartu Kalimat pada siswa kelas X2 SMAN 1 Gerung Tahun Peajaran 2006/2007". Mataram:FKIP Universitas Mataram.
- Indrayani. 2006. "Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Teknik Penyempurnaan Wacana Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram Angkatan 2005/2006". Skripsi Mataram:FKIP Universitas Mataram.
- Muzanni J., Muhamad. 2008. "Peningkatan Kopetensi Menulis Paragraf dengan Pendekatan Fungsional pada SISwa Kelas XI MA Abu Hurairah Mataram". Skripsi. Mataram: FKIP. Universitas Mataram.
- Otavianto. 2008. Pembelajaran model *advance Organizer* dengan peta konsep meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaisat pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kudrat. Tersedia pada <http://www.one.indoskripsi.com>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2010, pukul 15.35.
- Pranoto, Naning. 2008. *Strategi Menulis Sinopsis: Dua Versi*. http://www.rayakultura.net/wmvi_ew.php?ArtID=121&page=2. diakses pada hari Minggu, 20 Maret 2010, pukul 11.00.
- Tarigan, Hery guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan sekolah*. Jakarta Grasindo